BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah BMT UGT Sidogiri

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat "Koperasi BMT UGT Sidogiri" mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah JawaTimur.

BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Alhamdulillah, pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 18 tahun dan sudah memiliki 277 Unit Layanan Baitul Maal Watt Tamwil/Jasa Keuangan Syariah.

Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat perlu memiliki karakter STAF, yaitu Shiddiq (jujur), Tabligh (Transparan), Amanah (dapat dipercaya) dan Fathanah (Profesional).

2. Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri

a. Visi BMT UGT Sidogiri

1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
2) Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

b. Misi BMT UGTSidogiri

a. Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
b. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
c. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.

Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

3. Ruang Lingkup Usaha dan Produk-Produk Pada BMT UGT Sidogiri

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

1) Tabungan Umum

Merupakan produk simpanan Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota.

2) Tabungan Haji

Merupakan produk simpanan berjangka dari Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah haji.

3) Tabunganku Umroh

Merupakan produk tabungan yang diberikan secara bersama-sama dan berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah umrah.

4) Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Merupakan produk simpanan dari Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri.

5) Tabungan Pendidikan

Merupakan produk simpanan Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa.

6) Tabungan Kurban

Merupakan produk Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

7) Tabungan Tarbiyah

Merupakan Tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan asuransi.

8) Tabungan MDA Berjangka Plus

Merupakan Tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu dan merupakan tabungan khusus dengan manfaat asuransi santunan kesehatan secara gratis.

b. Produk Pembiayaan

1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

UGT GES (Gadai Emas Syariah) merupakan salah satu produk pembiayaan Mikro yang Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah.

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.

3) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik) Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah) merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor

5) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji

6) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

UGT MPB (Modal Pertanian Barokah) adalah fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian.

7) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

UGT MJB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

8) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

9) UGT MGB (Multi Griya Barokah)

UGT MGB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, atau membangun rumah atau renovasi rumah.

4. Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri

a. Tugas dan Tanggungjawab

1) Pimpinan Cabang

a) Melakukan pertanggung jawaban operasional dan financial cabang pembantu.

b) Melakukan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan

c) Mengelola pelaksanaan sistem prosedur dan mengakad nasabah yang melakukan pembiayaan maupun penarikan dana tabungan

d) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.

2) Kepala cabang pembantu

a) Melakukan pertanggungjawaban operasional dan financial cabang pembantu.

b) Mengkoordinaksikan dan mengawasi bagian-bagian yang ada pada bagian pembiayaan mikro agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

c) Mengelola pelaksanaan sistem prosedur dan mengakad nasabah yang melakukan pembiayaan maupun penarikan dana tabungan.

3) AOAP

a) Memprospek nasabah yang macet atau menunggak dalam tempo waktu diluar batas kewajaran.

b) Mengeksekusi jaminan barang yang digadaikan jika nasabah mengalami macet.

c) Memberikan solusi dan menagih nasabah nasabah tertentu yang mengalami macet secara total.

d) Menjalin hubungan yang baik dengan nasabah.

e) Memastikan dana benar-benar dipakai sesuai dengan permintaan.

f) Mengawal pembiayaan sampai lunas.

g) Mencari nasabah untuk melakukan pinjaman usaha.

h) Menawarkan dan mempromosikan produk pembiayaan mikro dengan cara mendatangi nasabah di toko-toko, pasar, dan sebagainya.

4) AOSP

a) Menagih nasabah yang waktunya mengangsur tapi berhalangan datang kekantor.

b) Sebagai narasumber dalam layanan operasi Kantor Cabang Pembantu Ugt Sidogiri baik di luar maupun didalam.

c) Menjalin hubungan yang baik dengan nasabah.

d) Memastikan dana benar-benar dipakai sesuai dengan permintaan.

e) Mengawal pembiayaan sampai lunas.

f) Mencari nasabah untuk melakukan pinjaman usaha

g) Menawarkan dan mempromosikan produk pembiayaan mikro dengan cara mendatangi nasabah di toko-toko, pasar, dsb.

5) Teller

a) Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainya sesuai aturan standard pusat BMT Sidogiri Pasuruan.

b) Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening serta transaksi lainya sesuai aturan standard pusat BMT Sidogiri Pasuruan.

6) Customer Service

a) Memberikan informasi baik produk maupun layanananya yang dibutuhkan oleh nasabah atau calon nasabah.

b) Mengakad nasabah yang ingin melakukan pembiayaan dan penarikan dana sesuai aturan.

Tabel 4.1

Nama-nama pegawai dan Jabatan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Blitar

No.	Nama	Jabatan
1	Amir Burhan	Pemimpin Cabang
2	Mokh Ishom	Kepala cabang pembantu
3	Nazilul Farkhan	Teller
4	Muhamad LuaiHasan	AOAP
5	Mohamad Anwar Nuris	AOSP
6	Hisbulloh Huda	AOSP

Sumber: Data BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo

Tabel 4.2

STRUKTUR ORGANISASI BMT UGT SIDOGIRI CABANG PEBANTU SUKOREJO BLITAR

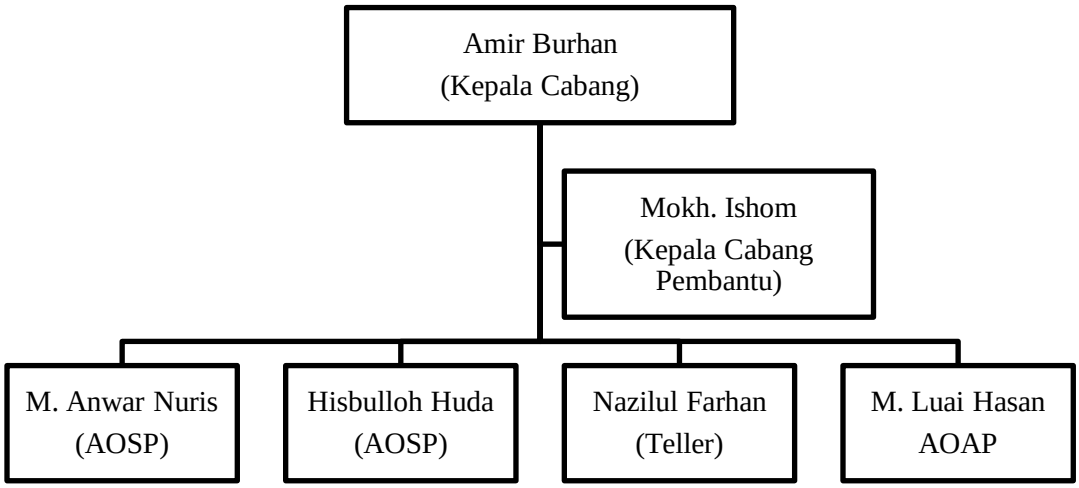

Sumber: Data BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo

B. Temuan Penelitian

1. Optimalisasi Zakat Produktif Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

BMT UGT Sidogiri merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki salah satu kegiatan rutin setiap tahun yang pertama kali diadakan pada tahun 2018 yang diperuntukkan untuk nasabah yang usahanya oleh BMT UGT Sidogiri dinyatakan mengalami penurunan sehingga nasabah bisa dikatakan nasabah yang memiliki kategori macet. Sebagaimana dari hasil wawancara Bapak Ishom sebagai pimpinan di BMT UGT Sidogiri yang mengungkapkan bahwa:

> "*Zakat produktif dikeluarkan pertama kali pada tahun 2018 tepatnya bulan september, yang mana dana tersebut termasuk dana BAZNAS yang dikelola dan diajukan oleh setiap cabang maksimal Rp. 50.000.000,00 untuk 3 kantor yang ada di Kota dan Kabupaten Blitar. Masing-masing kantor maksimal memberikan dana kepada 10 orang, yang merupakan nasabah BMT UGT Sidogiri yang tergolong kurang mampu dalam pengembangan usaha yang dimiliki. Lalu dari kantor pemilihan nasabah tersebut diukur melalui penilaian kelancaran pembiayaan yang dilakukan BMT UGT Sidogiri dari tahun 2015 hingga tahun 2018.*"[73]

Dikutip dari apa yang dikemukakan Bapak Ishom selaku pimpinan dari BMT UGT Sidogiri, bahwa sebagai Lembaga Keuangan Syariah BMT UGT Sidogiri memiliki tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

> *"Selain menginginkan keuntungan, Lembaga ini juga ingin turut membantu para nasabah pembiayaan yang dalam kurun waktu 2015 sampai 2018 tidak dapat membayar angsuran pembiayaan secara rutin atau bahkan tidak dapat membayar angsuran. BMT UGT Sidogiri juga bertekat mengembalikan keadaan ekonomi nasabah*

[73] Hasil wawancara bersama Bapak Ishom, Tanggal 17 Maret 2019, jam 11.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

melalui bantuan dana zakat produktif agar usaha nasabah dapat berjalan dengan lancar yang kemudian berimbas kepada BMT UGT Sidogiri yang akan menerima kembali angsuran yang sempat mengalami kemacetan."[74]

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan AOAP BMT UGT Sidogiri yakni Muhamad Luai Hasan, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

"Agar nasabah bisa memenuhi kewajiban sebagai nasabah pembiayaan yaitu membayar angsuran yang telah disepakati waktu akad pembiayaan maka nasabah harus memiliki usaha yang produktif, dimana nasabah bisa memenuhi kebutuhan pokok dan kewajibannya sebagai nasabah. Jika nasabah dalam memenuhi kebutuhan pokok saja tidak mencukupi, bagaimana mungkin bisa memenuhi kewajiban dalam hal ini kewajibannya kepada BMT UGT Sidogiri."[75]

Data tersebut, didukung oleh Ibu Gadis Tantri yang beralamatkan di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro yang telah lama menjadi nasabah macet sejak tahun 2015 hingga 2018 di BMT UGT Sidogiri:

"Alhamdulillah saya mendapatkan program ini dari BMT UGT Sidogiri yang saya rasa orang seperti saya dan penerima lainnya mungkin bisa terbantu, mudah-mudahan saya bisa mengoptimalkan dana yang saya terima."[76]

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa optimalisasi zakat produktif Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan program dari BMT UGT Sidogiri pusat yang menyediakan dana zakat produktif guna meningkatkan pendapatn usaha nasabah yang mengalami kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Program ini bertujuan untuk membantu nasabah yang kurang mampu

---

[74] Hasil wawancara bersama Bapak Ishom, Tanggal 17 Maret 2019, jam 11.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

[75] Hasil wawancara bersama Bapak, Muhamad Luai Hasan Tanggal 18 Maret 2019, jam 14.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

[76] Hasil wawancara bersama Ibu Gadis Tantri Tanggal 19 Maret 2019, jam 16.00, dikediaman Ibu Gadis Tantri.

sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan kewajibannya untuk membayar angsuran pembiayaan kepada BMT UGT Sidogiri.

2. Proses Penyaluran Zakat Produktif Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Agar Tepat Sasaran

Dalam penyaluran dana zakat produktifitas agar dana samapai pada nasabah dan digunakan untuk kegiatan produktifitas usaha nasabah. Dana diberikan secara bertahap dan ada pengamatan dari pihak lembaga. Setiap penggunaan dana yang diberikan kepada nasabah akan dicatat oleh bagian AOAP yang bertugas di lapangan.

Dikutip dari apa yang dikemukakan Bapak Ishom selaku pimpinan dari BMT UGT Sidogiri, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "*Nasabah yang menerima dana adalah nasabah yang memiliki plafon sebesar maksimal Rp. 10.000.000,00 dan maksimal dana yang diterima oleh nasabah adalah sebesar Rp. 2.500.000,00 penerima meliputi pedagang pasar, pengrajin, home industri, petani, usaha peternakan, usaha budidaya. Kemudian dari kantor pembantu Sukorejo mengajukan 8 orang yang akan menerima dana tersebut. Mustahiq harus bersedia membuka tabungan yang dikoordinir LAZ Sidogiri dan bersedia menabung secara rutin minimal 1 kali dalam sepekan. Penarikan dana hasil tabungan yang dikoordinir LAZ Sidogiri harus mendapatkan persetujuan dari LAZ Sidogiri, tabungan yang sudah dibuka akan dilakukan pemblokiran yang akan dibuka waktu pengajuan dana. Pengajuan dana akan dicairkan selambat lambatnya 3 hari dari berkas yang diterima dan berkas dinyatakan lengkap, penggunaan dana yang diterima hanya bisa dicairkan sebanyak 3 kali dari rekening tabungan dan harus mengisi formulir rencana pengambilan dana zakat oleh penerima*"[77]

[77] Hasil wawancara bersama Bapak Ishom Tanggal 17 Maret 2019, jam 11.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak AOAP BMT UGT Sidogiri yakni Muhamad Luai Hasan yang menyatakan bahwa:

> "*Dari kegiatan lapangan yang sudah saya laksanakan untuk tahap penyaluran dana zakat produktif, bagian AOSP mencari mustahiq, lalu saya mengambil berkas persyaratan permohonan pembiayaan yang isinya fotocopy KTP, fotocopy Kart Keluarga, dan formulir Wa'ad penerimaan dan formulir data awal program pembiayaan usaha mikro. Setelah saya analisis saya megajukan permohonan kemudian diperiksa oleh bagian AOAP, lalu dimintakan persetujuan kepada pimpinan cabang pembantu, setelah diterima data dikirim ke pusat dan diterima data permohonannya oleh pusat. Oleh pusat diajukan pencairan dibagian keuangan. Kemudian oleh Kantor Cabang pembantu dana tersebut diambil dan dilakukan supervisi dan pembinaan.*" [78]

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Nurcholis Ismail yang beralamat di Desa Maron, Selokajang Srengat yang memiliki usaha dagang mengatakan:

> "*Saya senang sekali dan saya bersemangat dalam mengelola dana yang diberikan oleh pihak BMT Sidogiri, saya dimintai data diri dan pengisian formulir kemudian saya menunggu kabar dari mas Luai bahwa saya bisa mendapatkan dana tersebut dan saya harus menggunakan untuk usaha saya agar kedepannya saya bisa menjadi nasabah pembiayaan yang teratur. Saya terima dana tersebut berangsur dari mulai saya membuka rekening dengan saldo awal Rp. 60.000,00 di situ kemudian saya menerima dana tersebut.*"[79]

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran zakat produktif Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan program dari BMT UGT Sidogiri pusat yang menyediakan dana zakat produktif guna meningkatkan pendapatan usaha nasabah yang mengalami kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan dari tahun 2015

---

[78] Hasil wawancara bersama Bapak, Muhamad Luai Hasan Tanggal 18 Maret 2019, jam 14.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

[79] Hasil wawancara bersama Bapak, Ahmad Nurcholis IsmailTanggal 20 Maret 2019, jam 15.00, di kediaman Bapak Ahmad Nurcholis

hingga tahun 2018. Pencairan dilakukan melalui rekening nasabah yang sebelumnya setelah pembukaan rekening, rekening tersebut diblokir oleh kantor lalu dibuka kembali saat penerimaan. Nasabah hanya perlu memberikan data diri kemudian akan diproses dan dianalisis oleh AOAP yang setelah itu diajukan ke Kantor Cabang. Minimal tiga hari setelah diterimanya berkas, pencairan dapat dilakukan.

3. Optimalisasi Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Nasabah Pembiayaan Kuarang Mampu Di Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan salah satu lembaga Keuangan Syariah yang memiliki kegiatan pemberdayaan usaha mikro yang ditujukan untuk para nasabah yang memiliki hasil usaha dibawah UMR yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota Blitar. BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dipercaya menjadi salah satu penyalur dana dari tiga unit pembantu yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota Blitar, meliputi daerah Kanigoro, Lodoyo dan Kesamben. Dari penyaluran dana zakat produktif tersebut, banyak mendapat respon positif dari para nasabah pembiayaan yang usahanya dibantu. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Ishom yang menyatakan bahwa:

> *"Kegiatan ini memang pertama kali diadakan di Kantor kami, tapi menurut saya hal ini sangat mendapat respon positif dari para nasabah yang sudah saya rangkum dan saya tetapkan menjadi penerima dana tersebut. Dari laporan yang saya terima yang telah disampaikan oleh bagian AOSP usaha yang sudah ada mengalami perkembangan produksi, perkembangan pemasaran, perkembangan*

modal usaha, dan perkembangan pendapatan usaha. Untuk pembelian seperti bahan baku, pihak kami hanya menyerahkan uang melalui rekening yang dimiliki dan memberi kebebasan nasabah untuk mengatur pembelian bahan bakunya."[80]

Hasil wawancara dengan Bapak Ishom tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Muhamad Luai Hasan selaku AOAP BMT UGT Sidogiri, yang menyatakan bahwa:

"Setelah dana saya cairkan untuk nasabah pembiayaan mereka membeli kebutuhan yang digunakan untuk produksi usaha mereka, seperti bahan baku, peralatan tambahan dan untuk kegiatan pengembangan lainnya dengan pengawasan kami. Dalam pengawasan tersebut, kami melakukan pendataan mengenai laporan keuangan sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat yang berikan oleh MBT UGT Sidogiri kepada nasabah, laporan tersebut tercatat dalam lembar supervisi. Dari laporan keuangan tersebut, kami dapat mengetahui bahwa terdapat peningkatan pendapatan usaha nasabah setelah adanya bantuan dana zakat produktif."[81]

Pernyataan Ibu Siti Nasriah yang beralamatkan Dusun Jatinom Kecamatan Kanigoro, Kab Blitar selaku nasabah yang menerima dana zakat produktif dari BMT UGT Sidogiri menguatkan pernyataan Bapak Muhamad Luai Hasan yang menyatakan bahwa:

"Sesudah saya membeli tambahan bahan baku, peralatan saya bisa menjalankan usaha saya dan Alhamdulillah usaha saya megalami perkembangan. Dari yang sebelumnya saya tidak bisa membeli panci presto dan kompor panggang, sekarang saya bisa membelinya dengan dana zakat produktif yang diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menambah menu diwarung saya. Hal tersebut berdampak pada pendapatan warung saya, karena variasi menu diwarung saya bertambah pelanggan saya juga bertambah. Jika sebelumnya perhari saya mendapatkan pendapatan Rp. 100.000,00 sekarang bisa naik dua kali lipat."[82]

---

[80] Hasil wawancara bersama Bapak Ishom Tanggal 17 Maret 2019, jam 11.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

[81] Hasil wawancara bersama Bapak, Muhamad Luai Hasan Tanggal 18 Maret 2019, jam 14.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

[82] Hasil wawancara bersama Ibu Siti Nasriah Tanggal 19 Maret 2019, jam 14.00, di Kediaman Ibu Siti Nasriah

Program zakat produktif yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri untuk pengembangan usaha mikro golongan ekonomi menengah kebawah, selain untuk meningkatkan taraf ekonomi para nasabah pembiayaan macet juga untuk membantu para nasabah untuk bisa memenuhi kewajibannya kembali yang sempat macet selama kurang lebih 3 tahun. Padahal jumlah pembiayaan masih dalam kategori pembiayaan kecil dengan jumlah nominal maksimal Rp. 10.000.000,00. hal tersebut dikemukakan oleh Pak Ishom yang mengatakan:

> *"Saya selaku pimpinan tidak ingin barang yang dijaminkan oleh nasabah pembiayaan macet sampai kami sita, kami bermaksud untuk membantu mereka mengambil barang jaminan dengan memberikan bantuan dana zakat produktif sehingga mereka dapat meningkatkan taraf ekonomi, setelah itu dampaknya akan kembali kepada kami juga."*[83]

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhamad Luai Hasan bahwa:

> *"Saya sendiri sebenarnya paham dengan kondisi nasabah yang macet, mereka memang bukannya tidak mau membayar kewajiban tetapi memang kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk dapat membayarnya. Sehingga kami, juga ingin membantu mereka kembali dapat membayar kewajiban perbulan, jadi saya tidak harus bolak-balik kerumah mereka untuk menagih angsuran yang sempat macet."*[84]

Hal tersebut didukung oleh pernayataan Ahmad Nurcholis Ismail yang menyatakan bahwa:

> *"Selain memiliki kewajiban kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka, saya juga memiliki kewajiban kepada BMT UGT Sidogiri untuk melunasi pinjaman saya. Jika saya saja tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya sehari-hari, tentu saya tidak*

---

[83] Hasil wawancara bersama Bapak Ishom Tanggal 17 Maret 2019, jam 11.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

[84] Hasil wawancara bersama Bapak, Muhamad Luai Hasan Tanggal 18 Maret 2019, jam 14.00, di Kantor BMT UGT Sidogiri.

> *mampu membayar angsuran pinjaman saya pada BMT UGT Sidogiri. Alhamdulillah karena ada program dana zakat produktif dari BMT UGT Sidogiri, saya mampu memenuhi semua kewajiban saya, baik sebagai kepala keluarga dan sebagai nasabah yang harus membayar angsuran pinjaman perbulan.*"[85]

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa optimalisasi zakat produktif Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan program yang menyediakan dana zakat produktif guna meningkatkan pendapatan usaha nasabah yang mengalami kemacetan pembayaran angsuran. Program ini dinilai berhasil karena para nasabah pembiayaan macet sudah bisa mengembangkan usahanya melalui dana zakat produktif tersebut.

[85] Hasil wawancara bersama Bapak, Ahmad Nurcholis IsmailTanggal 19 Maret 2019, jam 15.00, di kediaman Bapak Ahmad Nurcholis